

PERTANIAN SEBAGAI PENOPANG UTAMA EKONOMI MASYARAKAT DESA ALAANG KECAMATAN ALOR BARAT LAUT

Feni Diana Djaha¹, Salomi Duka², Petrus Mau Tellu Dony³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi
fenydiana79@gmail.com¹, salomiduka81@gmail.com²,
petrusdony2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi pertanian sebagai penopang utama ekonomi masyarakat Desa Alaang, Kecamatan Alor Barat Laut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara bersama Kepala Desa Alaang sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan potensi paling unggul di desa, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan berbagai jenis sayur-sayuran. Padi menjadi tanaman pokok yang memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat karena digunakan sebagai sumber pangan utama sekaligus sumber pendapatan tambahan. Jagung berfungsi sebagai pangan alternatif dan komoditas ekonomi, sedangkan sayuran seperti sawi, bayam, kangkung, pare, kol, tomat, cabe, ketimun, dan terong ditanam untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari serta dijual ketika terdapat kelebihan hasil panen. Aktivitas pertanian dilakukan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, pertanian menjadi sektor yang tidak hanya menjaga ketahanan pangan, tetapi juga menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Alaang.

Kata Kunci: Pertanian, Desa Alaang, ekonomi masyarakat, potensi desa.

Abstract

This study aims to describe the agricultural potential that serves as the main pillar of the economy of the community in Alaang Village, Alor Barat Laut District. The research employed a qualitative method with interview techniques, using the Head of Alaang Village as the primary data source. The findings indicate that the agricultural sector is the most prominent potential in the village, with main commodities including rice, corn, and various types of vegetables. Rice is the staple crop that plays a very important role for the community, as it serves both as the main food source and an additional source of income. Corn functions as an alternative food source as well as an economic commodity, while vegetables such as mustard greens, spinach, water spinach, bitter melon, cabbage, tomatoes, chili, cucumbers, and eggplants are cultivated for daily consumption and sold when there is a surplus harvest. Agricultural activities are carried out from generation to generation and have become an essential part of the community's livelihood. Based on

these findings, agriculture is a sector that not only supports food security but also drives the economy of Alaang Village.

Keywords : *Agriculture, Alaang Village, Community economy, Village Potential*

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, mereka dapat menggunakan lingkungan desa untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan (I Wayan Runa, 2007). Sedangkan menurut (Hukum & Suryadarma, 2018) desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ariadi et al., n.d. 22 2020 : 137).

pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara (Lasaksi et al., 2023). sedangkan menurut (Putra, 2022 Pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, dana, tenaga kerja, dan manajemen, untuk menghasilkan komoditi misalnya mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hasil peternakan, dalam suatu agro ekosistem. Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Dwiarta, I. Dkk 2020: 13). Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris di mana mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Selain itu, sumberdaya pertanian yang ada di Indonesia juga beragam di mana setiap provinsi memiliki karakteristik masing-masing sehingga hasil pertanian yang dihasilkan juga berbeda (Zuhdi, F. 2021). Petani adalah unsur utama dalam pertanian karena, petani memainkan peran sebagai inti dalam pembangunan pertanian yang diperlukan untuk membuat usaha tani nya agar lebih produktif (Mardiana, S., & Nurcahayani, M. 2023 : 2).

Ekonomi masyarakat desa dilaksanakan dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional. Paradigma pembangunan ekonomi menjadi dasar menyelesaikan salah satu masalah pembangunan berupa kemiskinan. Perkembangan paradigma pembangunan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Program penanggulangan kemiskinan pada era

1950/1960an banyak menekankan pada pembangunan infrastruktur untuk tujuan industrialisasi, dan pembangunan pengairan/irigasi untuk mendukung sektor pertanian (Ariadi et al., n.d. 2020). Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha (Kusumaningrum, 2019 : 85). Secara garis besar pembangunan ekonomi akan berhasil jika diimbangi dengan adanya perkembangan di sektor pertanian yang kuat dalam aspek penawaran dan permintaan (Basmalah, 2023).

perekonomian masyarakat Desa Banjarsari hampir seluruh warganya menggantungkan hidupnya dari faktor pertanian baik pertanian sawah seperti padi tebu dan jagung, hingga pertanian non sawah seperti tambak, kolam budidaya dan kebun buah-buahan (Dwiarta, I. Dkk. 2020)

Desa Alaang adalah salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, pertanian menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat sekaligus penopang utama pemenuhan kebutuhan pangan lokal. Kondisi geografis desa Alaang yang didominasi oleh lahan pertanian dan perairan yang melimpah menjadikan desa ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertaniannya secara berkelanjutan.

Desa Alaang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Alor Barat Laut dengan luas wilayah sekitar 5.000 km². Jumlah penduduk Desa Alaang tercatat sebanyak 1.300 jiwa yang terbagi dalam 350 kepala keluarga. Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar penduduk bekerja sebagai Petani, yaitu sebanyak 250 orang, sebagai pedagang sebanyak 7 orang, sebagai tukang ojek sebanyak 10 orang, sebagai supir sebanyak 4 orang, guru sebanyak 35 orang, perawat 4 orang, nelayan 1 orang, tantara (Abdi Negara) 2 orang, dan pegawai sebanyak 21 orang. Dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk Desa Alaang menganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 345 Kepala Keluarga, agama khatolik dengan jumlah 1 kepala keluarga, dan agama Islam dengan 4 kepala keluarga yang tersebar dalam 350 kepala keluarga.

METODE

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif . teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala desa Alaang yaitu bapak Nikanor Bana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikanor Bana selaku kepala desa alaang pada tanggal 7 oktober 2025 terkait dengan Pertanian Sebagai Penopang Utama Ekonomi Masyarakat Desa Alaang Kecamatan Alor Barat Laut . hasil wawancara mendapatkan beberapa informasi bahwa di desa alaang memiliki beberapa potensi unggulan pertanian yaitu : (1) padi (2) jangung (3) sayur- sayuran yang dapat di kajikan sebagai berikut:



Gambar 1 : Dokumentasi Bersama Kepala Desa Alaang

1) Padi Di Desa Alaang Kecamatan Alor Barat Laut

Berdasarkan hasil wawancara di desa Alaang dengan Nikanor Bana selaku Kepala Desa Alaang , diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa menggantungkan kehidupan mereka pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat desa, karena mayoritas kepala keluarga berprofesi sebagai petani. Aktivitas pertanian tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial, budaya, serta identitas masyarakat Desa Alaang. Sejak dahulu hingga saat ini, sektor pertanian telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sehingga membentuk pola kehidupan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan alam dan siklus pertanian.

Salah satu komoditas pertanian utama yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Alaang adalah tanaman padi. Padi dipilih sebagai tanaman utama karena memiliki nilai strategis yang tinggi, baik dari segi ketahanan pangan

maupun nilai ekonomi. Tanaman padi di Desa Alaang dibudidayakan pada area persawahan yang cukup luas, dengan total luas lahan mencapai kurang lebih 1.200 km². Luas lahan persawahan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya budidaya padi, menjadi tulang punggung utama dalam struktur ekonomi desa. Persawahan yang membentang luas juga menjadi ciri khas lanskap wilayah Desa Alaang, sekaligus menjadi simbol ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam yang ada.

Kondisi geografis dan lingkungan Desa Alaang sangat mendukung kegiatan pertanian padi. Salah satu faktor pendukung utama adalah ketersediaan sumber air yang melimpah dan relatif stabil sepanjang tahun. Air untuk kebutuhan persawahan diperoleh dari aliran sungai yang kemudian dialirkan melalui jaringan irigasi sederhana berupa got-got yang mengalir petak-petak sawah milik warga. Sistem irigasi ini meskipun masih tergolong tradisional, namun terbukti cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan air tanaman padi selama musim tanam. Dengan ketersediaan air yang memadai, tanaman padi dapat tumbuh dengan baik dan optimal, sehingga risiko gagal panen akibat kekurangan air dapat diminimalisir.

Dalam proses budidaya padi, masyarakat Desa Alaang pada umumnya masih mempertahankan metode penanaman tradisional. Proses pertanian dimulai dari pembajakan lahan, yang sebagian besar masih dilakukan menggunakan alat tradisional atau bantuan hewan ternak, meskipun ada pula petani yang mulai menggunakan alat mekanis sederhana. Setelah lahan siap, tahap selanjutnya adalah penyemaian bibit padi yang dilakukan secara hati-hati untuk memastikan kualitas bibit yang akan ditanam. Bibit yang telah cukup umur kemudian dipindahkan ke petak-petak sawah melalui proses tanam pindah yang dilakukan secara manual oleh para petani.

Penggunaan metode tradisional dalam bercocok tanam ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan akses terhadap teknologi modern, tetapi juga menunjukkan adanya nilai kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Teknik-teknik tradisional yang digunakan merupakan hasil dari pengalaman panjang masyarakat dalam mengelola lahan pertanian mereka. Bagi sebagian petani, metode tradisional dianggap lebih sesuai dengan kondisi lahan, iklim, serta kebiasaan kerja yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun. Selain itu, penggunaan cara-cara tradisional juga dinilai lebih hemat biaya dan lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan teknologi modern yang membutuhkan modal lebih besar.

Meskipun demikian, upaya pengenalan metode pertanian modern mulai dilakukan melalui penyuluhan pertanian dan program-program pemerintah.

Namun, penerimaan terhadap teknologi modern ini masih bersifat bertahap. Sebagian petani memilih untuk tetap mempertahankan cara tradisional karena merasa lebih aman dan telah terbukti memberikan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses modernisasi pertanian di Desa Alaang masih berjalan secara perlahan dan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat setempat.

Hasil panen padi yang diperoleh dari persawahan Desa Alaang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Beras yang dihasilkan dari panen padi menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Dengan adanya hasil panen sendiri, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap pembelian beras dari luar desa, sehingga mampu menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Keberadaan persawahan ini secara langsung memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Selain untuk kebutuhan konsumsi keluarga, sebagian hasil panen padi juga dijual ke pasar lokal atau kepada pengepul. Penjualan hasil panen ini menjadi sumber pendapatan tambahan bagi para petani. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan padi kemudian digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi hanya dari hasil pertanian subsisten. Kebutuhan tersebut antara lain biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, perbaikan rumah, serta kebutuhan sosial lainnya. Dengan demikian, sektor pertanian padi tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Keberadaan pertanian padi di Desa Alaang juga memiliki dampak sosial yang cukup signifikan. Aktivitas pertanian mendorong terjalinnya hubungan sosial yang erat antarwarga, seperti kerja sama dalam pengolahan lahan, penanaman, hingga masa panen. Kegiatan gotong royong masih sering dilakukan, terutama pada saat-saat tertentu dalam siklus pertanian. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat desa. Pertanian tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, khususnya budidaya padi, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Alaang. Pertanian menjadi fondasi utama dalam menopang kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Keberadaan lahan persawahan yang luas, ketersediaan air yang melimpah, serta penerapan metode bercocok tanam yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadikan pertanian padi sebagai pilar utama kehidupan desa. Oleh karena itu, keberlanjutan sektor pertanian perlu

mendapat perhatian yang serius, baik dari masyarakat sendiri maupun dari pihak pemerintah, agar kesejahteraan masyarakat Desa Alaang dapat terus terjaga dan ditingkatkan di masa yang akan datang.



Gambar 2 : Padi di desa Alaang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Alaang dapat di simpulkan bahwa Tanaman padi merupakan komoditas utama yang menjadi sumber pangan dan pendapatan masyarakat Desa Alaang. Dengan lahan persawahan yang luas serta dukungan air yang melimpah, padi dapat dibudidayakan dengan baik meskipun menggunakan cara tradisional. Hasil panennya tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga memberikan tambahan ekonomi melalui penjualan ke pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syamsiyah, N., Dkk. 2017) yang dilakukan di desa Alaang bahwa sebagian petani menggantungkan

hidupnya dari usahatani padi, sebagian hasil mereka gunakan untuk kebutuhan mereka dan sebagian dijual.

2) Jagung Di Desa Alaang Kecamatan Alor Barat Laut

Selain tanaman padi, tanaman jagung juga menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan cukup penting bagi kehidupan masyarakat Desa Alaang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Alaang, diketahui bahwa jagung banyak dibudidayakan oleh petani sebagai tanaman alternatif yang dinilai mampu memberikan hasil panen dalam waktu relatif singkat dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Karakteristik tanaman jagung yang memiliki masa tanam lebih pendek menjadikannya pilihan yang strategis bagi petani, terutama dalam mengatur pola tanam agar lahan pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal sepanjang tahun. Dengan adanya jagung, petani tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas saja, sehingga risiko kegagalan panen dapat ditekan.

Jagung umumnya ditanam pada lahan tegalan dan lahan kering yang tidak memerlukan pengairan secara intensif seperti pada tanaman padi. Kondisi ini sangat sesuai dengan karakteristik wilayah Desa Alaang yang memiliki variasi jenis tanah, mulai dari tanah sawah hingga lahan kering. Lahan-lahan yang tidak terjangkau oleh sistem irigasi sawah dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya jagung. Selain itu, ketersediaan air hujan yang relatif cukup serta dukungan kondisi iklim yang sesuai menjadikan tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik sepanjang musim tanam. Faktor lingkungan tersebut memberikan peluang bagi petani untuk terus mengembangkan budidaya jagung sebagai bagian dari sistem pertanian yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, proses budidaya jagung di Desa Alaang masih didominasi oleh teknik-teknik sederhana dan tradisional yang telah lama diterapkan oleh masyarakat. Tahapan awal yang dilakukan oleh petani adalah membersihkan lahan dari rumput liar dan sisa-sisa tanaman sebelumnya. Setelah itu, petani membuat guludan atau lubang tanam sebagai tempat penanaman benih jagung. Penanaman benih dilakukan secara manual dengan memperhatikan jarak tanam yang disesuaikan dengan kondisi tanah dan kesuburan lahan. Pengaturan jarak tanam ini bertujuan agar tanaman jagung memiliki ruang tumbuh yang cukup sehingga dapat berkembang secara optimal dan menghasilkan tongkol yang berkualitas.

Dalam hal pemupukan, sebagian besar petani mengandalkan pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak atau sisa-sisa bahan organik lainnya dan pupuk yang dijual di toko. Penggunaan pupuk organik dipilih karena dianggap lebih

ramah lingkungan dan mampu menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Selain itu, pupuk organik juga lebih mudah diperoleh dan relatif lebih murah dibandingkan dengan pupuk kimia. Namun demikian, seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan informasi pertanian, beberapa petani mulai memadukan teknik tradisional dengan penggunaan pupuk kimia dan pestisida dalam jumlah terbatas. Penggunaan input modern ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman serta melindungi tanaman jagung dari serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan hasil panen.

Jagung memiliki nilai ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Alaang. Hasil panen jagung tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan tambahan bagi keluarga petani, tetapi juga menjadi komoditas yang dapat dijual untuk memperoleh pendapatan tambahan. Sebagian besar petani menjual hasil panen jagung ke pasar lokal atau kepada pengepul yang datang langsung ke desa. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan jagung ini menjadi sumber keuangan penting yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta keperluan sehari-hari lainnya. Dengan demikian, jagung berperan sebagai penunjang ekonomi keluarga petani di samping komoditas padi.

Selain dijual dalam bentuk jagung segar, hasil panen jagung juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah. Jagung pipil kering, misalnya, banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak, baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dijual. Beberapa masyarakat juga mengolah jagung menjadi produk pangan sederhana atau bahan baku industri rumahan, sehingga membuka peluang usaha kecil di tingkat desa. Pengolahan hasil jagung ini menunjukkan bahwa komoditas jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat Desa Alaang.

Keberadaan tanaman jagung juga memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa. Dengan adanya variasi tanaman pangan yang dibudidayakan, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan saja. Jagung dapat menjadi cadangan pangan yang digunakan ketika hasil panen padi tidak mencukupi atau mengalami penurunan akibat faktor cuaca dan hama. Siklus panen jagung yang relatif cepat memungkinkan petani memperoleh hasil dalam waktu singkat, sehingga dapat membantu menjaga ketersediaan pangan dan kestabilan pendapatan sepanjang tahun.

Selain manfaat ekonomi dan pangan, budidaya jagung juga memiliki dampak sosial yang cukup positif bagi masyarakat Desa Alaang. Kegiatan bercocok tanam jagung sering melibatkan kerja sama antaranggota keluarga maupun antarwarga desa, terutama pada saat penanaman dan panen. Pola kerja sama ini memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan yang masih terjaga di tengah masyarakat. Pertanian jagung, seperti halnya pertanian padi, menjadi sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga desa.

Dengan biaya perawatan yang relatif rendah dan teknik budidaya yang tidak terlalu rumit, jagung menjadi pilihan strategis bagi petani, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal. Tanaman jagung juga dinilai lebih toleran terhadap kondisi lahan kering dan perubahan cuaca dibandingkan dengan beberapa tanaman pangan lainnya. Oleh karena itu, jagung berperan penting dalam menjaga kestabilan hasil pertanian dan mengurangi risiko kerugian yang mungkin dialami petani.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tanaman jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Alaang. Jagung tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan tambahan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan dan penopang ekonomi rumah tangga. Keberadaannya melengkapi usaha pertanian padi dan memperkuat sistem pertanian yang lebih beragam dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik serta dukungan dari berbagai pihak, budidaya jagung di Desa Alaang memiliki potensi untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di masa mendatang.





Gambar 3 : jagung di desa Alaang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Alaang dapat di simpulkan bahwa Jagung menjadi komoditas penting bagi masyarakat Desa Alaang karena mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen yang relatif cepat. Meskipun ditanam dengan cara tradisional, jagung mampu memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai bahan pangan tambahan dan sebagai sumber pendapatan melalui penjualan hasil panen. Budidaya jagung turut membantu memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di desa. Sejalan dengan itu (Tangngisalu, J., Dkk 2023) juga melakukan penelitian yang dilakukan di desa Alaang Kabupaten Alor menyatakan bahwa desa Alaang merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk kebutuhan Rumah tangga, pakan ternak, dan sebagian dijual untuk sebagai tambahan penghasilan masyarakat.

3) Sayur – sayuran Di Desa Alaang Kecamatan Alor Barat Laut

Selain tanaman padi dan jagung, masyarakat Desa Alaang juga membudidayakan berbagai jenis sayur-sayuran yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus menjadi komoditas bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan dari masyarakat setempat, kegiatan budidaya sayuran telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga desa, terutama sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara mandiri. Sayuran tidak hanya dipandang sebagai pelengkap konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai hasil pertanian yang memiliki nilai jual dan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga petani.

Jenis sayuran yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Alaang cukup beragam, antara lain sawi, bayam, kangkung, tomat, ketimun, kol, dan

terong. Keanekaragaman jenis sayuran ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pola tanam dan pemanfaatan lahan yang tersedia. Sayuran-sayuran tersebut umumnya ditanam di pekarangan rumah, lahan-lahan kecil milik keluarga, serta pada sebagian petani yang memiliki lahan khusus untuk kegiatan hortikultura. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan tanam sayuran menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memaksimalkan penggunaan lahan, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki lahan pertanian yang luas.

Keberagaman jenis sayuran yang dibudidayakan sangat membantu masyarakat Desa Alaang dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat yang penting bagi kesehatan keluarga. Dengan menanam sendiri berbagai jenis sayuran, masyarakat dapat memastikan ketersediaan bahan pangan segar yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, sayuran memiliki masa panen yang relatif singkat, mudah dirawat, serta tidak membutuhkan peralatan khusus dalam proses budidayanya. Hal ini menjadikan budidaya sayuran sebagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dan petani kecil.

Kondisi lingkungan Desa Alaang sangat mendukung kegiatan budidaya sayur-mayur. Tanah yang relatif subur, ditambah dengan ketersediaan air yang cukup baik dari sumber air alami maupun curah hujan, menjadi faktor utama yang menunjang pertumbuhan tanaman sayuran. Kondisi iklim yang sesuai juga memungkinkan sayuran tumbuh dengan baik sepanjang tahun, meskipun pada musim tertentu diperlukan penyesuaian pola tanam. Lingkungan yang mendukung ini membuat budidaya sayuran dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan hasil yang cukup stabil bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, setiap jenis sayuran dibudidayakan dengan cara yang relatif sederhana dan masih mengandalkan teknik tradisional. Misalnya, tanaman sawi dan bayam biasanya ditanam dengan sistem tabur benih langsung di bedengan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini dipilih karena lebih praktis dan sesuai dengan karakteristik tanaman yang memiliki masa tumbuh pendek. Sementara itu, tanaman seperti tomat, terong, dan kol memerlukan proses pembibitan terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke lahan utama. Proses pembibitan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bibit yang ditanam di lahan memiliki kualitas yang baik dan mampu tumbuh secara optimal.

Dalam hal pemeliharaan tanaman, masyarakat Desa Alaang masih banyak mengandalkan pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak, kompos, atau

sisasisa tanaman. Penggunaan pupuk organik ini dianggap lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan, serta mampu menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Selain itu, pupuk organik juga lebih mudah diperoleh dan lebih ekonomis dibandingkan dengan pupuk kimia. Untuk pengendalian hama, sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional, seperti pengendalian manual atau penggunaan bahan alami. Contohnya adalah pemanfaatan air rendaman daun pepaya, bawang putih, atau bahan alami lainnya yang dipercaya mampu mengurangi serangan hama tanpa merusak tanaman.

Budidaya beberapa jenis sayuran seperti kangkung, ketimun, dan tomat menjadi pilihan favorit bagi masyarakat karena memiliki masa panen yang relatif cepat dan dapat dipanen secara bertahap. Hal ini memungkinkan petani memperoleh hasil panen secara rutin dalam waktu singkat. Sayuran-sayuran tersebut juga memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi, baik di pasar desa maupun di pasar tradisional terdekat. Dengan demikian, budidaya sayuran tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Hasil panen sayur-sayuran di Desa Alaang sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga, sementara sisanya dijual untuk memperoleh pendapatan tambahan. Banyak ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam kegiatan ini, mulai dari proses penanaman hingga penjualan hasil panen. Sayuran biasanya dijual di pasar desa, dititipkan kepada pedagang, atau dijual langsung kepada pengepul yang datang ke rumah-rumah warga. Pendapatan dari hasil penjualan sayuran ini meskipun tidak selalu besar, namun cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi harian, seperti membeli bahan pokok, membayar kebutuhan sekolah anak, atau kebutuhan rumah tangga lainnya.

Kegiatan budidaya sayuran juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Desa Alaang. Keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan bercocok tanam memperkuat kerja sama dan kebersamaan dalam rumah tangga. Selain itu, interaksi antarwarga dalam kegiatan pertanian sayuran, seperti saling bertukar bibit, berbagi hasil panen, atau bertukar informasi mengenai cara bercocok tanam, turut mempererat hubungan sosial di dalam masyarakat. Budidaya sayuran menjadi salah satu aktivitas yang memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas sosial di desa.

Keberadaan usaha hortikultura ini juga berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dengan menanam berbagai jenis sayuran sendiri, masyarakat dapat menghemat pengeluaran karena tidak perlu membeli sayur di pasar setiap hari. Ketersediaan sayuran di pekarangan rumah

juga memberikan rasa aman bagi keluarga, karena kebutuhan pangan dapat terpenuhi kapan saja. Selain itu, keberagaman tanaman yang dibudidayakan membantu mengurangi risiko kekurangan pangan apabila salah satu jenis tanaman mengalami gagal panen.

Dari sisi ekonomi, budidaya sayuran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Alaang. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari penjualan sayuran dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari hasil pertanian padi dan jagung saja. Dengan biaya produksi yang relatif rendah dan hasil panen yang cepat, usaha hortikultura menjadi salah satu strategi ekonomi yang efektif bagi keluarga petani kecil. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi pengembangan usaha skala rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa budidaya sayuran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Alaang. Kegiatan ini tidak hanya menopang kebutuhan pangan dan gizi keluarga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memadukan kebutuhan konsumsi dan peluang usaha, budidaya sayuran menjadi bagian dari strategi hidup masyarakat desa yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sektor hortikultura di Desa Alaang perlu terus didorong dan didukung agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.



gambar 4 : penanaman sayur



Gambar 5 : sayur-sayuran yang dijual ke pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Alaang dapat disimpulkan bahwa Budidaya sayur-sayuran seperti sawi, bayam, kangkung, tomat, ketimun, kol, dan terong menjadi aktivitas penting bagi masyarakat Desa Alaang. Selain memenuhi kebutuhan gizi keluarga, sayuran juga memberikan pendapatan tambahan melalui penjualan di pasar. Dengan perawatan sederhana dan masa panen yang cepat, sayur-sayuran turut mendukung ketahanan pangan serta meningkatkan ekonomi rumah tangga di desa. Sejalan dengan itu (Manaroinson, G., Dkk. 2023) juga melakukan penelitian di Desa Alaang yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Sebagian besar penduduk yang ada di desa ini menjalankan profesi sebagai petani sayur atau petani tanaman hortikultura. Sehingga pemenuhan kebutuhan hidup keluarga banyak bergantung pada hasil pertanian yang dikelola oleh petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung utama perekonomian masyarakat Desa Alaang. Komoditas seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran menjadi sumber pangan sekaligus sumber pendapatan bagi sebagian besar keluarga. Padi berperan penting sebagai komoditas pokok yang menopang ketahanan pangan, sementara jagung berfungsi sebagai pangan alternatif dan komoditas bernilai ekonomi. Sayur-sayuran turut memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sekaligus menambah pendapatan saat dijual ke pasar lokal. Pengelolaan pertanian masih dilakukan secara tradisional dengan pengetahuan

turun-temurun, namun menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana irigasi, peralatan modern, dan serangan hama. Secara keseluruhan, pertanian di Desa Alaang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sektor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait memberikan perhatian lebih pada pengembangan sektor pertanian di Desa Alaang, khususnya melalui peningkatan sarana irigasi, penyediaan bibit unggul, dan pelatihan bagi petani agar mampu meningkatkan hasil panen. Masyarakat juga perlu terus mempertahankan pengetahuan budidaya turun-temurun sambil mulai memanfaatkan teknologi sederhana yang dapat membantu proses pertanian. Selain itu, penguatan akses pemasaran hasil pertanian penting dilakukan agar padi, jagung, dan sayuran yang dihasilkan masyarakat dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih baik bagi kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Desa Alaang bapak Nikanor Bana selaku nara sumber, bapak dosen Petrus Mau Tellu Dony selaku dosen pengasuh mata kuliah Studi Pedesaan dan universitas tribuana kalabahi, demikian penulisan Artikel Pertanian Sebagai Penopang Utama Ekonomi Masyarakat Desa Alaang Kecamatan Alor Barat Laut. Penulis juga merasa bahwa masih banyak cerita yang perlu di tulis dalam tulisan sejarah ini, untuk itu orang muda harus menulis dengan benar sehingga cerita-cerita yang terpisah tersebut dapat di satukan dalam satu dokumen sejarah yang baik dan benar untuk di pelajari oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, A., Desa, B., & Desa, A. P. B. (n.d.). *Perencanaan pembangunan desa*. 2(2), 135–147.
- Basmalah, N. F., Fauziyah, E., & Zuhriyah, A. (2023). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Desa Tlontoraja, Kabupaten Pamekasan. *AGRICA*, 16(2), 121-139.
- Dwiarta, I. M. B., Handajani, C. M. S., Afkar, T., Walujo, D. A., & Latif, N. (2020). Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Hermanto Fadholi. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Prtanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Hukum, F., & Suryadarma, U. (2018). *Pemerintahan desa*. 7(1), 82–95.
- I Wayan Runa. (2007). PENGERTIAN DESA (NYATA, FIKTIF) YANG MEMPERTAHKAN RUHI POLA PIKIR MASYARAKAT DALAM PENGUNGKAPAN SISTEM DESA SATELANGANAN. *Teknik Jurusan Teknik Arsitektur Unwar*, 5.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia*. 11(1), 80–89.
- Lasaksi, P., Luwuk, U. M., & Tengang, S. (2023). *p- ISSN: 2987-2472 | e-ISSN: xxxx-xxxx*. 1(3), 165–171.
- Mardiana, S., & Nurcahyani, M. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Peranan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Kepala Sungai, kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation).
- Manaroinson, G., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modinding. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 223-235.
- Purba, R., & Efendi, H. (2018). Penerapan Teknologi Pengolahan Emping Jagung Dan Rancang Bangun Mesin Pemipih Jagung Di Kecamatan Patumbak. *Difusi Iptek*, 3(2)
- Putra, R. P. (2022). *Pertanian Terpadu* (Issue November).
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., & Kusno, K. (2017). Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 76-88.
- Tangngisalu, J., Fahrial, A. A., Sjah ruddin, H., Dwiputra, F. K., Rahman, M. S. F., Putra, M. T. D., ...& Thamrin, H. A. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Tanam Jagung. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 446-459
- Zuhdi, F. (2021). Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274-285.